

BAB V

KESIMPULAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Studi Fenomenologi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Remaja Tuna Rungu di SLB Negeri 4 Jakarta yaitu sebagai berikut:

1. Pengalaman komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi berprestasi remaja tuna rungu memfokuskan pada pendekatan humanistik seperti adanya keterampilan membangun dan menjaga relasi yang hangat, mengajarkan kepercayaan, keterbukaan, kesadaran, memahami perasaan, kejujuran interpersonal, dan kesetaraan.
2. Pengalaman komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi berprestasi remaja tuna rungu juga menitikberatkan pada perspektif interaksi simbolik seperti menanamkan kemampuan berpikir dalam menyelesaikan permasalahan, menerapkan konsep diri yang berkualitas, dan melibatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan berinteraksi.
3. Pengalaman komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi berprestasi remaja tuna rungu mengedepankan pentingnya perilaku nonverbal. Hal ini terlihat pada usaha guru dalam memahami perilaku remaja tuna rungu sehingga dapat membantu remaja tuna rungu mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai fenomenologi komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi berprestasi remaja tuna rungu di SLB Negeri 4 Jakarta, maka penulis memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru pembimbing agar lebih bersabar dan lebih bersemangat dalam mendidik siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri 4 Jakarta,
2. Bagi masyarakat agar memahami jika berkomunikasi dengan penyandang tuna rungu, kita harus memperhatikan bahasa yang mereka gunakan sehingga kita dapat memahami dengan mudah maksud dari tujuan pesan yang mereka sampaikan.
3. Bagi orang tua remaja tuna rungu, agar memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk memaksimalkan intelegensi, bahasa, emosi, interpersonal sosial, dan potensi yang mereka miliki.
4. Saran bagi SLB Negeri 4 Jakarta, agar mengembangkan kemampuan dan pelatihan *soft skill* yang ada untuk pemberdayaan remaja tuna rungu dalam jangka panjang.